

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- **Pada Januari 2026** terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 4,17 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,14.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,27 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,14 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 10,43 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,88 persen; kelompok transportasi sebesar 1,38 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,91 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,02 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 25,79 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,83 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,17 persen. Adapun kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan, yaitu: kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya.
- Tingkat inflasi month to month (m-to-m) bulan Januari 2026 sebesar 0,34 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) bulan Januari 2026 sebesar 0,34 persen.

- **Pada Februari 2026** terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 5,61 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,33.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,29 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,14 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 16,63 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,95 persen; kelompok transportasi sebesar 1,22 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,91 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 31,32 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,65 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,17 persen. Adapun kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan, yaitu: kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.
- Tingkat inflasi month to month (m-to-m) bulan Februari 2026 sebesar 1,08 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) bulan Februari 2026 sebesar 1,42 persen.

- **Pada Maret 2026** terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 4,35 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,37.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,41 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,13 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 6,93 persen; kelompok transportasi sebesar 1,45 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,91 persen; dan

kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 29,22 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,61 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,17 persen. Adapun kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan, yaitu: kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.

- Tingkat inflasi month to month (m-to-m) bulan Maret 2026 sebesar 0,93 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) bulan Maret 2026 sebesar 2,37 persen.

Perkembangan terkait bapok menjelang dan memasuki awal tahun 2026 :

- **Beras** :Meskipun ada tren kenaikan harga beras di tingkat nasional pada Maret 2026 yang mencapai Rp14.000 - Rp17.000 per kg, produksi padi di Soppeng dilaporkan cukup tinggi dengan teknologi modern mencapai 10,4 ton/ha, yang membantu menstabilkan pasokan lokal.
- **Cabai** :Harga cabai rawit sempat menunjukkan kenaikan signifikan di awal tahun akibat faktor musiman, namun dilaporkan sempat mengalami penurunan signifikan pada awal Januari sebelum kembali fluktuatif. Pada pertengahan Februari 2026, harga cabai mulai naik karena distribusi terhambat cuaca hujan. Pada pertengahan Maret 2026, harga cabai rawit merah melonjak tinggi.
- **Bawang Merah** :Harga bawang merah sempat mengalami kenaikan signifikan menjelang Ramadan (Februari 2026), dengan harga mencapai Rp50.000 hingga Rp55.000 per kg di wilayah Sulawesi. Namun, memasuki Maret 2026, harga terpantau mulai sedikit menurun karena pasokan kembali masuk.
- **Telur Ayam** :Menjadi salah satu komoditas yang mendapat sorotan karena kenaikan harga di awal Maret 2026.
- **Komoditas Lain**:Dinamika harga bapok lainnya masih dalam rentang fluktuasi normal awal tahun, dengan pemerintah setempat (Dinas Perdagangan) memantau ketersediaan stok untuk mengantisipasi lonjakan harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Musim Ekstrem / Faktor Cuaca

Cuaca yang tidak menentu seringkali menghambat masa tanam dan panen komoditas hortikultura (cabai rawit, bawang merah, tomat) serta padi yang menyebabkan pasokan berkurang.

2. Kenaikan harga komoditas pokok

Berdasarkan pemantauan harga yang dilakukan di Kabupaten Soppeng, komoditas penyumbang inflasi pada triwulan 1 adalah cabai rawit, bawang merah dan telur ayam ras.

3. Tekanan permintaan menjelang Ramadhan 2026

- Peningkatan konsumsi rumah tangga bertepatan dengan persiapan awal bulan Ramadhan dan menjelang HBKN meningkatkan permintaan barang pokok.
- Lonjakan harga jasa yaitu kenaikan harga kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya

diprediksi ikut andil seiring dengan peningkatan aktivitas ekonomi.

4. Masalah Distribusi dan Logistik

- Peningkatan permintaan dari luar daerah / daerah tetangga akibat cuaca ekstrem atau kekurangan stok juga mempengaruhi kelangkaan stok di Kabupaten Soppeng.
- Biaya transportasi / kenaikan tarif transportasi mempengaruhi harga barang yang didatangkan dari luar wilayah Kabupaten Soppeng.

5. Efisiensi anggaran (APBD)

- Pemerintah Kabupaten Soppeng dihadapkan pada tantangan penyesuaian APBD (pengurangan dana pusat) yang menuntut efisiensi tinggi dalam operasional TPID sehingga intervensi pasar (operasi pasar murah) harus dilakukan lebih efisien.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pelaksanaan rapat teknis untuk pengendalian inflasi daerah
- Pelaksanaan sidak pasar dan distributor bahan pokok strategis oleh Tim TPID
- Pemerintah Kabupaten Soppeng aktif melakukan upaya stabilisasi harga, salah satunya melalui kegiatan seperti Pasar Ramadhan yang sukses dilaksanakan di Lapangan Gasis Watansoppeng untuk menyediakan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau.
- Pelaksanaan Gelar Pangan Murah (GPM) oleh dinas terkait bersama bulog melalui Dinas Pertanian dan Bulog, untuk membantu masyarakat mendapatkan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau dan menekan dampak kenaikan harga.
- Penyaluran SPHP oleh Bulog

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Operasi pasar, Gerakan Pangan Murah (GPM) serta pemantauan intensif stok dan harga bahan pokok terbukti efektif menstabilkan harga terutama menjelang Hari Besar Keagamaan (HBKN).
- Pelaksanaan High Level Meeting meningkatkan sinergi TPID untuk mengoptimalkan langkah-langkah strategis dalam menghadapi stabilitas harga, dan memastikan ketersediaan pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Koordinasi dan Rapat Koordinasi untuk menyusun strategi dan memantau perkembangan inflasi

Peningkatan kerjasama antar daerah surplus dan defisit untuk menjaga pasokan pangan

- Optimalisasi sistem informasi berbasis online
- Dukungan APBD (Mengalokasikan anggaran dari APBD)